

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK: STUDI EMPIRIS ATAS LDR, BOPO, NPL, DAN ROA

Fitra Ria Silvida¹, Nia Rifvany Agustin Wulandari², Risa Lailatul Rahmawati³, Adinda Nadya Firmansyah Putri⁴, Nadya Fitriyah Nur Aisyah⁵

¹⁻⁵ Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : fitrarias@ubs-ppni.ac.id

ABSTRACT

A financial institution that uses public savings or deposits to lend money to people or organizations in need is called "banking". The bank's success depends on public trust in its ability to mediate and move cash. This study examines how liquidity ratios and operational efficiency affect profitability, taking credit risk into consideration. This study examines Indonesian banking companies that went public between 2018 and 2021. Purposive sampling was used to choose the sample. Data analysis uses regression analysis. PLS and hypothesis testing are used to use mediating or intervention factors. This study suggests that the liquidity ratio directly affects a company's credit risk. Note that the liquidity ratio does not directly affect corporate profitability. Creditor default risk and profitability are directly affected by operational efficiency. Credit risk also significantly affects earnings. It is crucial to know that credit risk negates the economic effects of liquidity ratios and operational efficiency.

Keywords: *liquidity ratio, operational efficiency, profitability, and credit risk.*

1. PENDAHULUAN

Perbankan mengemukakan lembaga keuangan penting yang memberikan kontribusi signifikan terkait perkembangan perekonomian Indonesia. Fungsi utama lembaga keuangan ialah menghimpun dana masyarakat melalui deposito atau tabungan dan kemudian menyalurkan dana tersebut kepada individu atau organisasi dalam bentuk pinjaman atau kredit. Industri perbankan sangat penting dalam masyarakat global saat ini karena layanan perbankan dipergunakan secara luas. Perbankan berpotensi menstimulasi perekonomian suatu negara dengan memperlancar transaksi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tidak dapat dipungkiri, kemampuan bank dalam berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang memungkinkan mengalirnya sumber daya keuangan masyarakat sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat terkait kompetensi bank. Menjaga tingkat kesehatan bank saat ini mengemukakan salah satu strategi guna mendapatkan kepercayaan masyarakat. Menganalisis profitabilitas bank melalui pelaporan keuangan ialah cara terbaik guna menentukan kesehatannya. Ini hanyalah salah satu dari beberapa indikasi yang dapat dipergunakan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan guna menghasilkan pendapatan dengan cara yang sangat efektif dan efisien. Meningkatnya profitabilitas suatu bank akan meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.

Tidak diragukan lagi, bank menghadapi banyak bahaya ketika memperluas aktivitasnya di sektor keuangan. Oleh karena itu, setiap bank harus menyadari sepenuhnya risiko-risiko tersebut. Lembaga keuangan mungkin mengalami kerugian akibat risiko kredit, yang mengemukakan ancaman yang mungkin mereka hadapi. Produk kredit dan pinjaman bank terutama dirancang guna nasabah yang mencari bantuan keuangan. Dalam konteks kegiatan perkreditan, biasanya nasabah mendapati dirinya tidak mampu memenuhi komitmennya kepada bank. Hal ini dapat

meningkatkan risiko kredit buruk, sehingga bank atau lembaga keuangan lainnya dapat terkena potensi kerugian. Menurut Hery (2019), bank biasanya melakukan evaluasi kelayakan kredit sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah guna memastikan kepercayaannya. Jika terjadi kesalahan selama proses analisis, pemulihan kredit yang diberikan akan sulit dilakukan, dan pembayaran mungkin tertunda. Mengingat sumber utama pendapatan bank ialah bunga yang dihasilkan dari pinjaman yang diberikan, risiko kredit sangat penting guna profitabilitas.

Selain itu, tingkat likuiditas juga menjadi perhatian penting yang perlu diprioritaskan oleh bank. Ketika menyangkut kondisi perusahaan dan kapasitasnya guna bertahan, likuiditas mengemukakan faktor penting guna dipertimbangkan. Kapasitas bank dalam menyediakan dana guna keperluan pembiayaan kebutuhan operasional dan kegiatan, serta memenuhi komitmennya, disebut sebagai likuiditas bank. Menurut Octaviani (2018), jika pinjaman yang diberikan kepada masyarakat berjumlah sangat besar, maka bank akan kesulitan mengelola jumlah uang yang disimpan dalam simpanan, terutama jika nasabah memilih guna mencairkannya. Sebaliknya jika simpanan yang diperoleh nasabah terlalu besar dan bank tidak mampu mengarahkan mereka ke arah pinjaman, maka bank tidak dapat memanfaatkan tabungan tersebut guna tujuan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, sangatlah penting guna memastikan adanya keseimbangan antara jumlah simpanan yang diterima dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan.

Selain alasan-alasan di atas, lembaga keuangan dituntut guna mengutamakan faktor efisiensi. Bank yang efisien ialah bank yang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif. Istilah "efisiensi operasional" dipergunakan oleh lembaga keuangan guna mengevaluasi efisiensi penggunaan biaya operasional dalam penyelenggaraan kegiatan usahanya. Dalam hal kualitas laba, efisiensi operasional mengemukakan faktor penting. Akibat penurunan biaya operasional, bank mampu mengelola operasionalnya secara efektif. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dibandingkan pendapatan operasional sehingga meningkatkan keuntungan bagi bank.

Dengan memperhitungkan risiko kredit, tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui hubungan antara profitabilitas dan rasio likuiditas serta efisiensi operasional. Rasio likuiditas yang diwakili oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan efisiensi operasional yang diwakili oleh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) mengemukakan dua variabel independen yang dipergunakan dalam teknik ini. Profitabilitas bisnis ialah variabel yang diukur, dan lebih khusus lagi, metrik Return on Assets (ROA). Dalam kondisi ini, variabel yang bertindak sebagai perantara ialah risiko kredit, yang diukur dengan jumlah kredit bermasalah (NPL). Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di industri perbankan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021. Kesimpulan penelitian ini dimaksudkan guna menjadi landasan bagi organisasi dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada keakuratan informasi, dan bagi investor guna memutuskan apakah akan menaruh kekayaannya pada satu perusahaan tertentu atau tidak.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Simorangkir (2004), rasio likuiditas banyak dipergunakan guna mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat perbedaan yang signifikan antara besaran rasio likuiditas yang dianut oleh perusahaan non-bank dan rasio likuiditas yang dipergunakan oleh bank karena perbedaan sifat organisasi dan struktur aset liabilitas.

Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan memanfaatkan Loan to Deposit Ratio (LDR). Guna mengetahui mampu atau tidaknya suatu bank mengembalikan uang simpanan yang dipergunakan

guna memberikan kredit kepada nasabahnya, dipergunakan faktor LDR. Rumus yang dipergunakan guna menentukan perhitungan rasio ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2. Efisiensi operasional

Penilaian terkait kemampuan perusahaan dalam menjalankan tugas operasionalnya dilakukan dengan menggunakan efisiensi operasional. Rasio Profitabilitas Operasional Bank (BOPO) atau dikenal juga dengan rasio efisiensi dipergunakan guna menilai efektivitas manajemen bank dalam meminimalkan biaya operasional relatif terkait pendapatan operasional, seperti yang ditunjukkan oleh Khamisah dkk. (2020). Biaya-biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Perhitungan pendapatan operasional (BOPO) mengemukakan perbandingan total biaya operasional terkait pendapatan operasional. Biaya operasional mengemukakan biaya-biaya yang diakumulasikan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Biaya-biaya ini mencakup pengeluaran seperti pembiayaan, pemasaran, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Sebaliknya, pendapatan operasional berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan bank selama berpartisipasi aktif dalam kegiatan utamanya. Hal ini mencakup bunga yang diperoleh dari pinjaman nasabah, serta uang lain yang dihasilkan dari aktivitas operasional (Syah, 2018). Rasio dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.3. Resiko kredit

Menurut Dura dan Murniati (2019), risiko kredit mengacu pada risiko yang dialami bank ketika kredit tidak dibayar. Saat menyalurkan pinjaman, bank mungkin menanggung risiko kredit yang merugikan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kredit bermasalah (NPL) dipergunakan sebagai indikator risiko kredit. Kredit Bermasalah mengemukakan rasio kredit bermasalah terkait total kredit yang disalurkan bank. Menurut Octaviani (2018), semakin rendah rasio NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

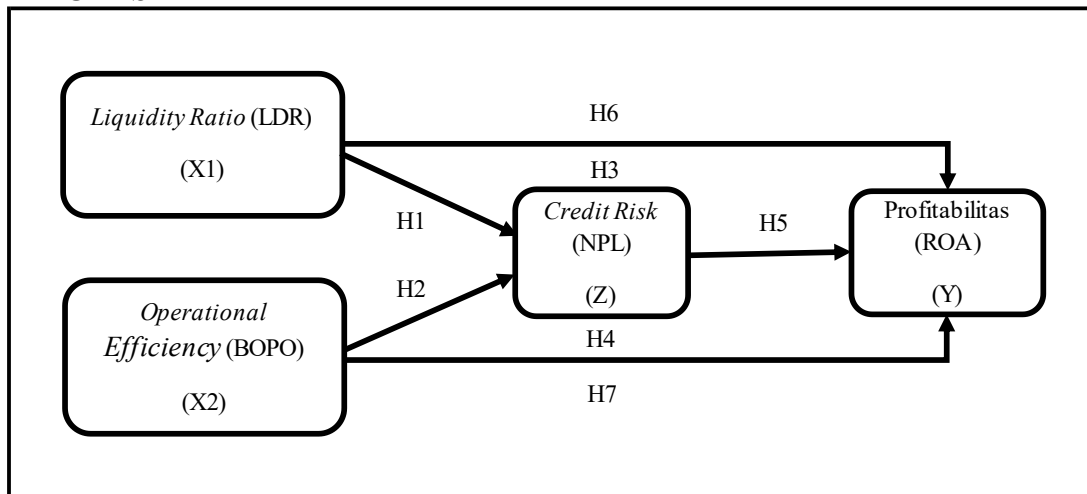
$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.4 Profitabilitas

Menurut definisi yang diberikan oleh Syah (2018), profitabilitas mengacu pada kapasitas organisasi keuangan guna menghasilkan pendapatan dari modal dan aset yang telah diinvestasikan selama periode waktu tertentu. Rasio Return on Assets (ROA) dipergunakan guna tujuan menentukan tingkat profitabilitas yang termasuk dalam penelitian ini. Pengembalian aset, sering disebut ROA, ialah statistik keuangan yang diterapkan guna mengevaluasi pendapatan suatu lembaga keuangan. Rumus penentuannya ialah dengan membagi keuntungan bank dengan total nilai asetnya. Menurut Hafiz dkk. (2019), return on assets (ROA) ialah statistik yang dipergunakan guna mengevaluasi kapasitas organisasi keuangan dalam memperoleh keuntungan melalui eksploitasi asetnya secara efisien. Persamaan berikut ialah persamaan yang secara efektif mewakili rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

HIPOTESA



Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

Gambar 1 – Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga *Rasio Likuiditas* (LDR) berpengaruh signifikan terkait *Risiko Kredit* (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

H2 : Diduga *Efisiensi Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terkait *Risiko Kredit* (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

H3 : Diduga *Rasio Likuiditas* (LDR) berpengaruh signifikan terkait *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

H4 : Diduga *Efisiensi Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terkait *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

H5 : Diduga *Risiko Kredit* (NPL) berpengaruh signifikan terkait *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

H6 : Diduga *Rasio Likuiditas* (LDR) berpengaruh signifikan terkait *Profitabilitas* (ROA) melalui *Risiko Kredit* (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

H7 : Diduga *Efisiensi Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terkait *Profitabilitas* (ROA) melalui *Risiko Kredit* (NPL) pada perusahaan sektor perbankan yang *go public* di Indonesia periode 2018-2021.

3. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelaku usaha perbankan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) dan kemudian dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini menguji pengaruh rasio likuiditas (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO) terkait profitabilitas (ROA), dengan risiko kredit (NPL) sebagai variabel intervening. Variabel independen (X) ialah rasio likuiditas (LDR) dan efisiensi operasional (BOPO), variabel dependen (Y) ialah profitabilitas (ROA), dan variabel intervening (Z) ialah risiko kredit (NPL). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Data diperoleh dengan

menggunakan metodologi studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan menggunakan variabel mediasi atau intervening, PLS (Partial Least Squares), dan uji hipotesis.

Populasi yang menjadi pertimbangan penelitian ini ialah seluruh perusahaan perbankan yang melakukan penawaran umum perdana dan kemudian terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021. Perusahaan tersebut berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan strategi pengambilan sampel terencana dengan tujuan mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Sampelnya berjumlah 40 perusahaan.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 Statistik deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif ialah guna memperoleh gambaran atau representasi mendasar dari setiap variabel penelitian dan guna membantu kuantifikasi indikator-indikator yang terungkap melalui evaluasi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. . Tabulas berikut menyajikan faktor-faktor yang ditentukan dalam penelitian:

Tabulas1
Statistik deskriptif

	Minimum	Maksimum	Berarti	Std. Deviasi
LDR	12.35	167.23	87.0652	24.41195
BOPO	51.65	261.23	95.7604	33.83246
NPL	0,00	22.27	4.0335	3.61057
ROA	-9.23	9,10	0,3905	2.45216

Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

4.2 Hasil Evaluasi Outer Model

Guna keperluan penelitian ini, jenis analisis data yang dipergunakan ialah analisis regresi dengan variabel intervening menggunakan SmartPLS. Tujuan metode ini ialah guna mengetahui apakah variabel intervening yang berfungsi sebagai perantara interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat mampu memberikan pengaruh langsung terkait variabel terikat.

1. Hasil Uji *Validitas Konvergen*

Meja 2
Hasil Uji *Validitas Konvergen*

Variabel	Indikator	Pemuatan Luar	Informasi
<i>Rasio Likuiditas</i>	X1	1.000	Bagus
<i>Efisiensi operasional</i>	X2	1.000	Bagus
<i>Resiko kredit</i>	Z	1.000	Bagus
<i>Profitabilitas</i>	Y	1.000	Bagus

Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

Chin menunjukkan bahwasannya nilai outer loading harus melampaui 0,7 guna validitas konvergen (Ghozali 2014:39). Hasil Smart PLS terdapat pada tabulasdi atas. Variabel beban luar rasio likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, dan profitabilitas ditampilkan. Nilai-nilai ini semuanya 0,7 atau lebih tinggi, menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel luar model. Ini memenuhi persyaratan validitas konvergen.

2. Hasil Uji *Validitas Diskriminan*

Tabulas3
Uji Validitas Diskriminan dengan Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	jalas	Informasi
<i>Rasio Likuiditas (X1)</i>	1.000	<i>Sah</i>
<i>Efisiensi Operasional (X2)</i>	1.000	<i>Sah</i>
<i>Risiko Kredit (Z)</i>	1.000	<i>Sah</i>
Profitabilitas (Y)	1.000	<i>Sah</i>

Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

Nilai AVE dinilai berdasarkan pengaruhnya terkait rasio likuiditas, efisiensi operasional, risiko kredit, dan profitabilitas. Analisisnya ada pada tabulasdi atas. Setiap konstruk (variabel) mempunyai AVE lebih besar dari 0,5. Validitas besar setiap konstruk membuktikan hal ini. Ukuran rasio likuiditas dan dampak efisiensi operasional terkait profitabilitas melalui risiko kredit ialah valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas Komposit

Tabulas4
Hasil Uji Reliabilitas Komposit

Variabel	Keandalan Komposit	Informasi
<i>Rasio Likuiditas (X1)</i>	1.000	Dapat diandalkan
<i>Efisiensi Operasional (X2)</i>	1.000	Dapat diandalkan
<i>Risiko Kredit (Z)</i>	1.000	Dapat diandalkan
Profitabilitas (Y)	1.000	Dapat diandalkan

Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

Tabulastersebut menunjukkan bahwasannya setiap konstruk atau variabel mempunyai peringkat ketergantungan komposit di atas 6%. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel endogen (profitabilitas), variabel eksogen (rasio likuiditas dan efisiensi operasional), dan variabel intervening (risiko kredit) konsisten secara internal.

4. Hasil Uji Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha

Tabulas5
Hasil Uji Reliabilitas dengan Cronbach's Alpha

Variabel	Alfa Cronbach	Informasi
<i>Rasio Likuiditas (X1)</i>	1.000	Dapat diandalkan
<i>Efisiensi Operasional (X2)</i>	1.000	Dapat diandalkan
<i>Risiko Kredit (Z)</i>	1.000	Dapat diandalkan
Profitabilitas (Y)	1.000	Dapat diandalkan

Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

Tabulasdi atas menunjukkan bahwasannya Cronbach's alpha setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,7. Temuan ini menunjukkan bahwasannya setiap variabel penelitian memenuhi persyaratan alpha Cronbach, yang menunjukkan keandalan yang tinggi.

4.3 Hasil Evaluasi Model Batin

1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabulas6
Hasil uji statistik *t* dan nilai *p*

Pengaruh	Koe. Melacak	Statistik T	Nilai P	Hasil
<i>Rasio Likuiditas</i> → <i>Risiko Kredit</i>	0,197	2.555	0,011	Penting

<i>Efisiensi Operasional</i> → <i>Risiko Kredit</i>	0,197	2.256	0,024	Penting
<i>Rasio Likuiditas</i> → <i>Profitabilitas</i>	0,058	1.061	0,289	Tidak signifikan
<i>Efisiensi Operasional</i> → <i>Profitabilitas</i>	-0,506	4.462	0,000	Penting
<i>Risiko Kredit</i> → <i>Profitabilitas</i>	-0,225	2.309	0,021	Penting
<i>Rasio Likuiditas</i> → <i>Risiko Kredit</i> → <i>Profitabilitas</i>	-0,044	1.543	0,123	Tidak signifikan
<i>Efisiensi Operasional</i> → <i>Risiko Kredit</i> → <i>Profitabilitas</i>	-0,044	1.248	0,212	Tidak signifikan

Sumber : diolah oleh Penulis, 2023

1. Pengaruh *Rasio Likuiditas* terkait *Risiko Kredit*

Pengujian menunjukkan adanya hubungan antara risiko kredit dengan rasio likuiditas dengan nilai t sebesar 2,555 dan koefisien jalur sebesar 0,197. Angka tersebut melebihi nilai t-tabulassebesar 1,975 dan memiliki p-value sebesar 0,011, berada di bawah kriteria 5% ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwasannya rasio likuiditas berpengaruh terkait risiko kredit. Idanya disetujui.

2. Pengaruh *Efisiensi Operasional* Terkait *Risiko Kredit*

Kami menemukan korelasi positif antara efisiensi operasional dan risiko kredit dengan koefisien jalur 0,197 dan nilai 2,256. Angka ini melebihi 1,975, nilai penting t-tabel. Namun, nilai p sebesar 0,024 berada di bawah batas signifikansi 5% ($P < 0,05$). Bukti menunjukkan bahwasannya efisiensi operasional berpengaruh langsung terkait risiko kredit. Pengamatan ini mendukung teori tersebut.

3. Pengaruh *Rasio Likuiditas* Terkait *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya rasio likuiditas dan profitabilitas mempunyai koefisien jalur sebesar 0,058 dan bernilai 1,061. 0,289 lebih besar dari 5% ($P > 0,05$) dan lebih rendah dari nilai t tabulassebesar 1,975. Hal ini menunjukkan bahwasannya rasio likuiditas tidak berpengaruh terkait kinerja keuangan perusahaan. Teorinya salah, menurut ini.

4. Pengaruh *Efisiensi Operasional* terkait *Profitabilitas*

Koefisien rute sebesar -0,506 dan nilai t sebesar 4,462 menunjukkan bahwasannya efisiensi operasional dan profitabilitas berhubungan. Meskipun nilai t melebihi kriteria penting yaitu 1,975, nilai p sebesar 0,000 berada di bawah tingkat konvensional sebesar 5% ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwasannya efisiensi operasional berpengaruh langsung terkait profitabilitas. Data ini ialah bukti kuat atas gagasan tersebut.

5. Pengaruh *Risiko Kredit* terkait *Profitabilitas*

Temuan pengujian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara risiko kredit dan profitabilitas dengan koefisien jalur sebesar -0,225 dan bernilai 2,309. Perlu diketahui bahwasannya nilai p sebesar 0,021 berada di bawah ambang batas 5% ($P < 0,05$) dan melampaui nilai t tabulassebesar 1,975. Bukti menunjukkan bahwasannya risiko kredit mempengaruhi profitabilitas secara langsung. Hal ini berarti hipotesis tersebut benar.

6. Pengaruh *Rasio Likuiditas* terkait *Profitabilitas* melalui *Risiko Kredit*

Pengujian menunjukkan bahwasannya koefisien rute variabel rasio likuiditas dan profitabilitas melalui risiko kredit sebesar -0,044 dan nilai t-value sebesar 1,543. Hasil ini lebih rendah dari angka t tabulasyaitu 1,975 dan p-value 0,123 lebih dari 5% ($P > 0,05$). Karena risiko kredit, rasio

likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas, menurut penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesisnya tidak valid.

7. Pengaruh *Efisiensi Operasional* terkait Profitabilitas melalui *Risiko Kredit*

Hasil pengujian menunjukkan bahwasannya aspek efisiensi operasional berpengaruh terkait profitabilitas melalui risiko kredit dengan koefisien jalur $-0,044$ dan nilai t $1,248$. Nilai p sebesar $0,212$ lebih besar dari 5% , sehingga kemungkinan besar lebih besar dari $0,05$. Hasil ini berada di bawah $1,975$ t . Hal ini menunjukkan bahwasannya efisiensi operasional tidak berpengaruh terkait profitabilitas risiko kredit. Tampaknya teori tersebut tidak dapat dibuktikan.

4.4. DISKUSI

1. Pengaruh *Rasio Likuiditas* terkait *Risiko Kredit*

Berdasarkan temuan penelitian yang berdasarkan bukti empiris, variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang cukup besar terkait risiko kredit pada perusahaan perbankan Indonesia yang rencananya akan go public antara tahun 2018 hingga 2021. Data tersebut menunjukkan bahwasannya likuiditas Variabel rasio mempunyai pengaruh positif terkait risiko kredit dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel tersebut bermakna. Lebih spesifiknya, peningkatan tingkat rasio likuiditas yang diukur dengan total Loan-to-Deposit Ratio (LDR) menyebabkan peningkatan risiko kredit yang dihadapi perbankan. Peluang suatu bank mengalami kredit bermasalah (NPL) atau kredit bermasalah semakin besar seiring dengan meningkatnya rasio pinjaman terkait simpanan (LDR) bank tersebut yang lebih tinggi dari sebelumnya. Ketika Loan-to-Deposit Ratio (LDR) tinggi, hal ini menunjukkan bahwasannya bank memberikan lebih banyak kredit dibandingkan penerimaannya dalam bentuk deposito. Sebaliknya bank akan lebih mungkin memiliki kredit yang belum dibayar kembali jika bank tidak mampu menyalurkan kredit secara efektif kepada nasabahnya. Oleh karena itu, bank dapat mengalami kendala kredit dan mungkin mengalami kerugian.

2. Pengaruh *Efisiensi Operasional* Terkait *Risiko Kredit*

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwasannya variabel efisiensi operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terkait risiko kredit pada perusahaan sektor perbankan Indonesia yang rencananya akan diperdagangkan secara publik antara tahun 2018 hingga 2021. Berdasarkan bukti tersebut, hipotesis bahwasannya peningkatan efisiensi operasional, yang diukur dengan BOPO, mengarah pada peningkatan risiko kredit yang sebanding, yang diukur dengan NPL, juga didukung oleh hal ini. Hubungan positif dan signifikan secara statistik ialah hubungan yang kami amati di sini. Sebaliknya, penurunan rasio BOPO suatu bank akan mengakibatkan penurunan rasio NPL bank tersebut. Sesuai dengan temuan Azizzah, Setiawan, dan Pensiuningsih (2021), kredit bermasalah suatu bank turun ketika perusahaan menjalankan aktivitasnya secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan belanja operasional dan belanja negara. penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwasannya kemampuan bank guna memaksimalkan pendapatan dan, sebagai hasilnya, menghasilkan keuntungan akan meningkat sebanding dengan sejauh mana bank tersebut mahir dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan biaya operasional. Kemampuan bank dalam melakukan diversifikasi penyaluran kredit dapat diartikan sebagai strategi guna menjaga profitabilitas. Jika suatu bank mampu mendistribusikan kredit dengan sukses dan efisien, bank tersebut akan menaikkan suku bunga yang dibebankan kepada nasabahnya guna membebaskan biaya-biaya tersebut kepada mereka. Hal ini bertujuan guna memastikan pendapatan tetap konsisten dan menjaga rasio BOPO pada tingkat yang rendah sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya permasalahan kredit. Namun, biaya yang sangat tinggi terkait dengan metode pengadaan dan pengumpulan dana publik dapat mengakibatkan

pengurangan biaya pemantauan kredit konsumen, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pinjaman yang bermasalah atau tidak berjalan sesuai harapan.

3. Pengaruh *Rasio Likuiditas* terkait Profitabilitas

Variabel rasio likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terkait profitabilitas perusahaan sektor perbankan Indonesia yang diperdagangkan secara publik antara tahun 2018 dan 2021, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya modifikasi yang dilakukan pada variabel rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh apapun terkait peningkatan profitabilitas selama penelitian berlangsung. Menurut Pinasti (2018), rasio pinjaman terkait simpanan (LDR) yang tinggi akan menghasilkan dua hasil yang berbeda: jika kredit disalurkan secara efisien, maka akan menghasilkan keuntungan; Namun, jika ekspansi kredit tidak dikelola dengan baik dan disebarakan tanpa kehati-hatian, hal ini akan menimbulkan peningkatan risiko. Pengaruh rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR terkait profitabilitas yang diwakili oleh ROA akan berkurang jika ada faktor tambahan. Beberapa contoh dari faktor-faktor ini termasuk kredit yang buruk atau tidak sehat.

4. Pengaruh *Efisiensi Operasional* terkait Profitabilitas

Dari hasil penelitian telah ditentukan bahwasannya terdapat dampak yang signifikan dan tidak menguntungkan dari efisiensi operasional, yang dievaluasi oleh BOPO, terkait profitabilitas, yang dievaluasi oleh ROA. Skor BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwasannya bank meningkatkan efisiensi operasionalnya, yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya kerugian dan peningkatan jumlah keuntungan yang dihasilkan. Meskipun demikian, keuntungan bank terus menurun karena biaya yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusriani (2018) yang menyatakan bahwasannya lembaga keuangan yang mampu mengendalikan biayanya secara efisien akan mempunyai peluang guna meningkatkan profitabilitasnya.

5. Pengaruh *Risiko Kredit* terkait Profitabilitas

Pinjaman bermasalah, juga dikenal sebagai NPL, dipergunakan sebagai indikasi guna menentukan risiko kredit lembaga keuangan. Hal ini terutama berlaku dalam hal kemampuan lembaga guna menangani pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan dan menghasilkan pendapatan bunga bersih. Seseorang dapat membangun korelasi langsung antara tingkat profitabilitas dan efisiensi manajemen bank dalam mengatur pemberian pinjaman. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya risiko kredit mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian. Salah satu interpretasi yang mungkin ialah ketika jumlah kredit bermasalah (NPL) turun, maka risiko kredit bank juga menurun, yang pada akhirnya menyebabkan proyeksi peningkatan pendapatan bank. Penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) akan meningkat akibat meningkatnya tingkat kredit bermasalah (NPL) yang dikenal dengan kredit bermasalah. Menurut Octaviani (2018), peningkatan CKPN berdampak buruk terkait kontribusi margin perusahaan yang pada akhirnya berujung pada penurunan profitabilitas.

6. Pengaruh *Rasio Likuiditas* terkait Profitabilitas melalui *Risiko Kredit*

Hubungan antara rasio likuiditas (LDR) dan profitabilitas (ROA) dengan risiko kredit (NPL) sebagai variabel intervening mempunyai dampak marginal terkait hubungan tersebut. Oleh karena itu, keberadaan risiko kredit tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara profitabilitas dan rasio likuiditas. Hal ini karena kesimpulan yang dicapai. Dalam penelitiannya yang bertajuk “Optimalisasi Profitabilitas Perbankan melalui Kecukupan Modal, Pengelolaan Likuiditas, dan Risiko Kredit,” Wardani dkk (2021) sampai pada kesimpulan bahwasannya risiko kredit tidak berperan sebagai mediator antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan kata lain, risiko kredit tidak

mempunyai dampak signifikan terkait profitabilitas bisnis. Dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, lembaga keuangan mempunyai kemampuan guna secara efektif membatasi risiko meningkatnya kredit bermasalah.

7. Pengaruh Efisiensi Operasional Terkait Profitabilitas melalui Risiko Kredit

Sekalipun risiko kredit (NPL) dimasukkan sebagai variabel intervening, pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terkait profitabilitas (ROA) dapat diabaikan. Dapat disimpulkan bahwasannya risiko kredit tidak berperan sebagai mediator antara efisiensi operasional dan profitabilitas. Jika tidak memperhitungkan kemungkinan risiko kredit, efisiensi operasional mungkin berdampak langsung pada profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian tersebut, peneliti sampai pada kesimpulan bahwasannya rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan dan langsung terkait risiko kredit. Di sisi lain, rasio likuiditas tidak memberikan dampak langsung dan besar terkait profitabilitas usaha. Di sisi lain, efisiensi operasional mempunyai pengaruh langsung dan besar terkait risiko kredit, dan juga berpengaruh terkait profitabilitas. Selain itu, profitabilitas suatu usaha dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh risiko kredit. Rasio likuiditas tidak mempunyai pengaruh yang besar terkait profitabilitas melalui risiko kredit, hal ini patut menjadi pertimbangan. Yang terakhir, bahasa yang disajikan tidak membahas peran efisiensi operasional dalam menentukan profitabilitas. Dalam penyelidikan selanjutnya, disarankan guna menyelidiki determinan tambahan yang berpengaruh terkait profitabilitas, mengganti variabel mediasi dengan variabel alternatif karena tidak efektifnya kredit bermasalah sebagai variabel mediasi, dan durasi serta ukuran sampel. ditingkatkan secara signifikan guna meningkatkan ketepatan data dan temuan penelitian.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrohman dkk. (2020). Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terkait Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Pendapatan*, 1(1) , 125-132.
- Afriyeni & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Manfaat*, 3(3), 325-335.
- Astrini, S.Km., Suwendra, IW, & Suwarna, IK (2018). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terkait NPL Pada Instansi Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 9 , 9-16.
- Azizzah, AN, Setiawan, I., & Pensiuningsih. (2021). Pengaruh BI Rate dan BOPO terkait NPL pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 642-655.
- Budisantoso, Totok., & Nuritomo. (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Dini, N., & Manda, GS (2020). Pengaruh Suku Bunga CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan SBI Terkait ROA Bank BUMN Periode 2009-2018. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9(9), 899-920.
- Dura, J., & Murniati, A. (2019). Persepsi Terkait Likuiditas Bank dan Risiko Kredit Pasca Kebijakan Tax Amnesty. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 1-6.
- Ghozali, Imam. (2014). *Pemodelan Persamaan Struktural, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Hafiz, MS, Radiman, Sari, M., & Jufrizen. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Return on Assets Pada Bank Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 107-122.
- Harry. (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Manajemen Risiko 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- kasmir. (2014). Manajemen Perbankan, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamisah, N., Nani, DA, & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terkait Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 18-23.
- Kurniawan, Mayska. (2019). Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terkait Profitabilitas Bank Umum.
- Lestari, MD (2021). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) terkait Profitabilitas (ROA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 131-137.
- Mamahit, AD, & Tulung, Joy E. (2022). Pengaruh BOPO, LDR dan Size terkait NPL pada Bank Umum pada Kategori Buku 3 dan 4. *Jurnal EMBA Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1929-1938.
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, Eka D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terkait Rasio Profitabilitas pada Bank Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 11-18.
- Meidisari, S., & Sugiyono. (2018). Pengaruh LDR dan NIM melalui NPL Terkait Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Manajemen*, 7(1), 1-17.
- Mulyatun, S., Berutu, A., Widawati, & Anik S., (2022). Analisis Rasio Kesehatan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2016-2020. *Upajiwa Dewantara*, 6(1), 31-41.
- Mutmainah, S., & Sulisnaningrum, E. (2019). Memaksimalkan Profitabilitas Melalui Kredit Bermasalah Dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Margin Bunga Bersih. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 3(1), 1642-1651.
- Hati Nurani, Khadijah. (2021). Pengaruh LDR, CAR dan NIM terkait NPL pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (PD.BPR Bank Pasar Kota Bogor). *Jurnal Ilmiah JIMEA Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(3), 339-354.
- Oktaviani, Santi. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (ROA) Terkait Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 64-73.
- Pinasti, WF (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terkait Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126-142.
- Rahmat & Ruchiyat, E. (2021). Analisis Rasio Permodalan, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, dan Rasio Non Performing Loan terkait Profit. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 413-430.
- Rohimah, Eti. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terkait ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi JIMA*, 1(2), 133-145.
- Setiadi, Carolus K., & Utomo, Dwi C. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Terkait Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening Pada BPR Di Jawa Tengah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 12(2), 1-15.
- Simorangkir. (2004). Pengenalan Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syah, Toufan A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan BOPO Terkait Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133-153.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wardani, Made K., Ningsih, Nih LAP, & Dewi Made P. (2021). Optimalisasi Profitabilitas Perbankan melalui Pengelolaan Kecukupan Modal dan Likuiditas serta Risiko Kredit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Penelitian Akuntansi*, 12(1) , 320-327.
- Yati, H. & Afriyeni. (2019). Analisis Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan pada PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Utama Padang Sumatera Barat.
- Yusriani. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terkait Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Edisi XXV*, 4(2), 1-17.